

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) PADA KELURAHAN TAMIANG LAYANG KECAMATAN DUSUN TIMUR KABUPATEN BARITO TIMUR

Hana Rayuani¹, Yusran Fahmi², Akhmad Berkatillah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

email : hanarayuani642@gmail.com

ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Tamiang Layang bertujuan membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan. Namun, pelaksanaannya menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya sosialisasi, ketidaktepatan data penerima, jadwal penyaluran yang tidak pasti, dan penyalahgunaan bantuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *snowball sampling* informan berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program tergolong cukup. Indikator pengetahuan masyarakat dan informasi program masih kurang efektif karena sosialisasi terbatas. Ketepatan sasaran dan kesesuaian program juga dinilai kurang karena masih banyak penerima yang tergolong mampu dan kualitas bantuan kurang baik. Penyaluran tidak tepat waktu juga menjadi kendala. Namun, keberlanjutan program dan dampak pasca-penerimaan dinilai cukup efektif karena bantuan membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Faktor penghambat mencakup kurangnya sosialisasi, data tidak akurat, dan pemanfaatan bantuan yang menyimpang. Faktor pendukung mencakup peran aktif aparat kelurahan, dukungan masyarakat non-penerima, dan keberadaan e-warung yang mudah diakses. Perlu adanya perbaikan dalam sosialisasi, validasi data, dan pengawasan penyaluran bantuan.

Kata Kunci : BPNT, efektivitas program, Kelurahan Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur.

ABSTRACT

The Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) in Tamiang Layang Village aims to support low-income communities in meeting their basic food needs. However, its implementation faces several challenges, including a lack of socialization, inaccurate recipient data, irregular distribution schedules, and misuse of aid. This study employs a qualitative descriptive approach with snowball sampling involving 13 informants. The findings indicate that the program's effectiveness is moderate. Indicators such as community knowledge and program information are considered less effective due to limited outreach. Targeting accuracy and program suitability are also lacking, as many recipients are economically capable and the quality of distributed food is substandard. Unscheduled distribution further hampers program delivery. However, program sustainability and post-assistance impacts are deemed fairly effective, as the aid helps reduce families' economic burden. Inhibiting factors include limited socialization, inaccurate data, and improper use of aid. Supporting factors include active involvement of village officials, support from non-recipient community members, and accessible e-warung facilities. Improvements are needed in community outreach, regular data validation, and supervision of aid distribution.

Keywords: BPNT, program effectiveness, Tamiang Layang Village, Barito Timur Regency.

PENDAHULUAN

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah program pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan memperkuat ketahanan pangan melalui bantuan non tunai sebesar Rp200.000 per bulan yang disalurkan secara elektronik lewat Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dan hanya dapat digunakan membeli bahan pangan di e-warung mitra bank penyalur. Di Kelurahan Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, terdapat 80 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar pada tahun 2024. Meskipun program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelaksanaannya menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program akibat kurangnya sosialisasi, ketidaktepatan sasaran karena masih ada keluarga mampu yang menerima bantuan dan keluarga rentan miskin yang tidak terdata, ketidakjelasan jadwal penyaluran yang menyebabkan kebingungan dalam perencanaan penggunaan dana, serta penyalahgunaan bantuan untuk kebutuhan non-pangan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa efektivitas program masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengevaluasi pelaksanaan Program BPNT, khususnya di Kelurahan Tamiang Layang, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi dalam perbaikan program agar penyalurannya lebih tepat sasaran, transparan, dan benar-benar bermanfaat dalam membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat miskin.

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap kajian ini salah satunya dilakukan oleh Dedi Irvansyah dan Budi Setiawan (STIA Tabalong, 2021) yang meneliti efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Simpung Layung, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penentuan informan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program tergolong baik berdasarkan lima indikator, yaitu pemahaman masyarakat, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata dinilai efektif, meskipun ketepatan waktu penyaluran masih dianggap belum efektif. Penelitian lain oleh Winnie Thalia (Universitas Hasanuddin, 2020) mengenai pelaksanaan BPNT di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah ketepatan sasaran dan ketepatan waktu penyaluran bantuan. Hasilnya menunjukkan bahwa program cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan. Namun, terdapat beberapa kendala seperti validitas data penerima yang masih bermasalah, termasuk duplikasi data, penerima yang telah meninggal atau pindah domisili, serta keterlambatan penyaluran akibat tidak konsistennya pencairan dana dari pusat. Upaya perbaikan dilakukan melalui peningkatan koordinasi antara Dinas Sosial, tenaga pendamping sosial, bank penyalur, dan KPM, guna memastikan program berjalan lebih tepat waktu dan tepat sasaran. Kedua penelitian tersebut menjadi acuan penting dalam melihat permasalahan dan efektivitas pelaksanaan program BPNT di berbagai daerah.

Efektivitas merupakan konsep yang penting dalam evaluasi kinerja suatu organisasi, program, maupun kebijakan publik. Secara etimologis, istilah “*efektif*” berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil menghasilkan sesuatu atau melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas didefinisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna, atau

kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kartika and Handoko, 2019)

Mahmudi dalam (Hertati, 2020), menjelaskan bahwa efektivitas berkaitan erat dengan hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Dalam kerangka manajemen dan kebijakan publik, efektivitas lebih menitikberatkan pada hasil akhir dibandingkan pada efisiensi proses atau penggunaan sumber daya. Artinya, suatu kegiatan atau program dianggap efektif apabila hasil yang diperoleh mampu memenuhi tujuan yang telah ditentukan, terlepas dari seberapa besar input atau proses yang digunakan. Mahmudi dalam (Joko and others, 2022), menambahkan bahwa efektivitas juga dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan proses dalam mencapai sasaran akhir dari suatu kebijakan. Konsep ini penting untuk menilai sejauh mana program atau kegiatan dapat memberikan dampak yang nyata dan selaras dengan perencanaan awal. Dalam konteks kebijakan fiskal, misalnya, efektivitas pemungutan pajak dapat dinilai dari seberapa besar realisasi penerimaan mampu mendekati atau memenuhi potensi penerimaan yang seharusnya dicapai dalam periode tertentu. Mutiarin dan Zaenudin (2014:13) juga memandang bahwa efektivitas merupakan dimensi dari produktivitas yang menekankan pada pencapaian tujuan. Hal ini mencakup keberhasilan dalam mencapai target secara kualitas, kuantitas, maupun waktu pelaksanaan (Mutiarin, 2014). Dengan demikian, efektivitas dapat dikatakan sebagai ukuran sejauh mana suatu program, kebijakan, atau kegiatan berhasil memenuhi sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya yang terencana, tepat waktu, dan berorientasi pada hasil yang nyata.

Efektivitas tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi juga dapat diukur melalui indikator-indikator yang spesifik. Menurut Budiani dalam (Pratiwi and Nurcahyanto, 2017), terdapat empat variabel utama yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu program, yaitu: ketepatan sasaran program, kualitas sosialisasi, kejelasan tujuan, dan efektivitas pemantauan pelaksanaan. Ketepatan sasaran berarti program berhasil menjangkau kelompok yang memang membutuhkan. Sosialisasi yang baik memungkinkan masyarakat memahami maksud dan cara kerja program, sedangkan kejelasan tujuan memastikan arah program tetap fokus. Pemantauan berperan penting dalam menjaga pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana. Sutrisno (2007:125-126) mengembangkan indikator efektivitas yang lebih operasional, di antaranya: pemahaman program oleh masyarakat, ketepatan sasaran, ketepatan waktu pelaksanaan, pencapaian tujuan, dan adanya perubahan nyata yang ditimbulkan oleh program (Amrizal, 2018). Pemahaman program menunjukkan seberapa baik masyarakat mengerti maksud dan manfaat program. Ketepatan waktu mencerminkan efisiensi pelaksanaan, sedangkan perubahan nyata mencerminkan dampak sosial atau ekonomi yang dihasilkan program tersebut. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, efektivitas suatu program sangat bergantung pada desain kebijakan, pelaksanaan teknis di lapangan, serta keterlibatan aktor-aktor yang berperan dalam proses implementasi. Evaluasi efektivitas secara menyeluruh akan memberikan gambaran sejauh mana program dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), efektivitas merujuk pada sejauh mana program ini mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu membantu rumah tangga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar pangan secara berkelanjutan. Program BPNT bertujuan untuk meningkatkan akses dan daya beli masyarakat miskin terhadap kebutuhan pokok melalui mekanisme non tunai yang dianggap lebih transparan dan tepat sasaran.

Efektivitas BPNT dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti ketepatan sasaran penerima manfaat, pelaksanaan program yang sesuai jadwal, kualitas sosialisasi kepada masyarakat, serta dampak nyata terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Apabila program ini tidak mampu menjangkau kelompok yang benar-benar membutuhkan atau tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi mereka, maka program tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Dengan demikian, pengukuran efektivitas Program BPNT menjadi penting sebagai dasar evaluasi kinerja kebijakan. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif—melibatkan penilaian terhadap dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan. Untuk itu, diperlukan indikator yang relevan dan sistem pemantauan yang baik agar efektivitas program dapat diukur secara objektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, yang merupakan salah satu lokasi pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung terkait implementasi program di tingkat kelurahan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan interpretasi terhadap realitas yang kompleks. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara rinci efektivitas pelaksanaan Program BPNT di Kelurahan Tamiang Layang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling, yaitu memilih informan awal dan memperluas jaringan informan melalui rekomendasi. Total terdapat 13 informan yang berperan penting dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan Program BPNT di wilayah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data, digunakan lima strategi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (sumber, teknik, dan waktu), penggunaan bahan referensi seperti rekaman dan foto, serta membercheck untuk memverifikasi kesesuaian data dengan informasi dari narasumber. Dengan pendekatan ini, validitas dan keandalan data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sugiyono, 2014)

PEMBAHASAN

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk mengurangi tingkat kemiskinan, memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, meningkatkan mutu sumber daya manusia, serta mendorong perubahan perilaku di kalangan rumah tangga miskin (RTM). Penyaluran bantuan dilakukan secara non tunai agar lebih efisien dan tepat guna, serta diharapkan mampu mencegah kekurangan pangan dan masalah ketahanan pangan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, dengan fokus pada penilaian efektivitas pelaksanaan program BPNT di wilayah tersebut. Evaluasi efektivitas didasarkan pada teori dari Edy Sutrisno yang dikutip dalam karya Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang mencakup lima aspek penting yaitu pemahaman terhadap program, ketepatan sasaran penerima, ketepatan waktu penyaluran, pencapaian tujuan program, serta adanya perubahan positif yang nyata di masyarakat. Kelima aspek ini menjadi dasar dalam

menganalisis data hasil wawancara dengan para informan untuk menilai sejauh mana program telah berjalan sesuai harapan.

Pemahaman Program

Pengetahuan Masyarakat Tentang Program

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Tamiang Layang dinilai masih kurang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan seperti Koordinator BPNT Kecamatan, PSM, Lurah, perangkat kelurahan, serta masyarakat penerima dan non-penerima bantuan, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat hanya memahami program ini sebatas bantuan sembako yang diterima setiap bulan. Mereka belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pelaksanaan, kriteria penerima, serta tujuan dari program itu sendiri. Temuan ini diperkuat melalui observasi lapangan, yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui secara utuh apa itu BPNT, tujuan pemberian bantuan, siapa saja yang berhak menerima, dan bagaimana bantuan tersebut dimanfaatkan. Bahkan, masyarakat yang tidak menerima bantuan umumnya hanya mendengar nama program dari cerita orang lain tanpa memahami esensi dan manfaat program secara menyeluruh. Kurangnya informasi yang diterima masyarakat mencerminkan bahwa sosialisasi program belum dilakukan secara merata dan menyeluruh.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang berdampak pada rendahnya efektivitas pemahaman masyarakat terhadap program. Kondisi ini belum sejalan dengan indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang menekankan pentingnya pemahaman masyarakat terhadap program sebagai syarat utama agar program dapat dijalankan dan dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sosialisasi menjadi kunci dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan Program BPNT.

Informasi Program

Penyampaian informasi merupakan elemen krusial dalam menentukan sejauh mana masyarakat memahami dan merespons pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), informasi program yang efektif harus disampaikan secara jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh seluruh sasaran agar mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Namun, hasil penelitian di Kelurahan Tamiang Layang menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai BPNT masih kurang efektif. Hasil wawancara dengan pelaksana program seperti Koordinator BPNT, PSM, Lurah, perangkat kelurahan, serta masyarakat penerima dan non-penerima bantuan, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami dengan baik tujuan, mekanisme, dan kriteria penerima bantuan. Informasi umumnya hanya disampaikan secara lisan melalui RT atau PSM, yang tidak menjangkau seluruh warga secara merata. Bahkan, sebagian penerima hanya mengetahui bahwa mereka mendapatkan bantuan tanpa memahami proses atau alasan di balik penetapan mereka sebagai penerima. Sementara itu, masyarakat yang tidak menerima bantuan justru banyak yang sama sekali tidak mengetahui keberadaan program tersebut. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa informasi yang tersedia sangat terbatas, tidak merata, dan sering kali hanya diperoleh dari cerita tetangga. Ketiadaan media informasi yang memadai dan minimnya sosialisasi dari pihak terkait menjadi kendala utama.

Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai program BPNT belum sesuai dengan prinsip komunikasi program yang efektif sebagaimana yang diungkapkan dalam teori, sehingga pemahaman masyarakat terhadap program masih sangat terbatas.

Tepat Sasaran

Ketepatan Penerima

Ketepatan penerima merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), di mana penerima yang ideal adalah masyarakat berpenghasilan rendah, tergolong kurang mampu, atau rentan miskin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator BPNT Kecamatan, Petugas Sosial Masyarakat (PSM), Lurah, perangkat kelurahan, serta masyarakat penerima dan non-penerima, diketahui bahwa ketepatan sasaran penerima di Kelurahan Tamiang Layang masih tergolong kurang efektif. Banyak informan mengungkapkan bahwa sejumlah penerima bantuan justru berasal dari keluarga yang secara ekonomi telah membaik, ditandai dengan kepemilikan rumah layak dan kendaraan pribadi, sementara warga yang lebih membutuhkan justru tidak tercatat sebagai penerima. Hasil observasi mendukung temuan tersebut, di mana peneliti menemukan ketimpangan dalam kondisi sosial ekonomi penerima bantuan. Masih ada warga yang tinggal di rumah tidak layak, tidak memiliki pekerjaan tetap, atau tergolong miskin, namun tidak tercantum dalam daftar penerima. Selain itu, tidak tersedia sistem informasi terbuka mengenai kriteria penerima maupun prosedur pembaruan data, yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui dasar penetapan penerima bantuan dan berpotensi memunculkan kecemburuan sosial. Berdasarkan dokumentasi, dari 80 Kepala Keluarga penerima BPNT, hanya 45 yang dinilai tepat sasaran, sementara 35 lainnya tidak sesuai kriteria. Ketidaktepatan ini menunjukkan lemahnya proses verifikasi, validasi, serta pembaruan data.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang menyatakan bahwa efektivitas program ditentukan oleh kesesuaian antara kriteria dan sasaran penerima program.

Kesesuaian Program

Kesesuaian program dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berjalan sesuai dengan tujuan awal, yakni membantu masyarakat kurang mampu dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara tepat dan merata. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, diketahui bahwa kesesuaian pelaksanaan Program BPNT di Kelurahan Tamiang Layang masih tergolong kurang efektif. Meskipun secara konsep program ini telah sesuai karena menyalurkan bantuan dalam bentuk bahan pangan, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa permasalahan yang mencuat antara lain kualitas bahan pangan yang rendah, keterlambatan distribusi, keterbatasan pilihan jenis bantuan, serta penyalahgunaan bantuan oleh penerima untuk kebutuhan di luar pangan. Selain itu, informasi mengenai hak dan mekanisme pembaruan data penerima kurang transparan, dan masih terdapat penerima yang tidak sesuai kriteria. Hasil observasi di lapangan turut menguatkan temuan tersebut, di mana program belum sepenuhnya fleksibel dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, distribusinya tidak selalu tepat waktu, dan penerima bantuan tidak selalu tepat sasaran.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BPNT telah dirancang dengan tujuan yang jelas, pelaksanaannya belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan sasaran secara optimal. Berdasarkan teori efektivitas Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), program yang efektif seharusnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan secara tepat. Namun dalam kasus ini, pelaksanaan Program BPNT belum menunjukkan kesesuaian yang optimal antara desain dan implementasinya di lapangan.

Tepat Waktu

Kesesuaian waktu

Kesesuaian waktu dalam penelitian ini merujuk pada pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang berjalan sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, baik dari kalangan penerima maupun non-penerima di Kelurahan Tamiang Layang, diketahui bahwa pelaksanaan program dari segi waktu masih tergolong kurang efektif. Meskipun penyaluran bantuan dijadwalkan berlangsung rutin setiap bulan, kenyataannya di lapangan sering terjadi keterlambatan dan perubahan jadwal yang tidak konsisten. Mayoritas informan menyatakan bahwa distribusi bantuan kerap mengalami penundaan, bahkan hingga satu hingga dua minggu, tanpa penjelasan yang jelas. Hasil observasi turut memperkuat temuan ini, di mana penyaluran bantuan sering tidak tepat waktu—kadang dilakukan di awal, pertengahan, atau akhir bulan—dan informasi jadwal tidak disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Akibatnya, banyak penerima mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menerima bantuan. Ketidaksiuaian ini mencerminkan lemahnya koordinasi dan manajemen waktu dalam pelaksanaan program.

Hal ini tidak sejalan dengan teori efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang menyatakan bahwa program dikatakan efektif apabila dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan BPNT di Kelurahan Tamiang Layang dari aspek kesesuaian waktu belum memenuhi standar efektivitas yang diharapkan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dalam konteks penelitian ini mengacu pada sejauh mana Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan, baik dari sisi pendanaan, kesiapan kelembagaan, maupun dukungan masyarakat. Program yang berkelanjutan memastikan bahwa manfaat bantuan dapat dirasakan secara konsisten dan tidak bersifat sementara. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, baik dari unsur pelaksana, penerima, maupun non-penerima, ditemukan bahwa keberlanjutan Program BPNT di Kelurahan Tamiang Layang tergolong efektif. Mayoritas informan menyatakan bahwa program tetap berjalan rutin setiap bulan, mendapat perhatian dari pemerintah pusat dan daerah, serta sangat membantu masyarakat kurang mampu. Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa program terus dilaksanakan secara konsisten, dan adanya dukungan aktif dari pemerintah pusat maupun daerah dalam menjaga kesinambungan pelaksanaannya. Dengan demikian, dari aspek keberlanjutan, pelaksanaan Program BPNT menunjukkan efektivitas yang memadai.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas program menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43) yang menyatakan bahwa program dikatakan berkelanjutan apabila dapat berjalan dalam jangka panjang, didukung oleh kelembagaan yang siap, sumber pendanaan yang stabil, serta mendapat dukungan dari masyarakat.

Tercapainya Tujuan

Capaian Program

Capaian program dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana tujuan dari pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, baik dari penerima maupun non-penerima bantuan di Kelurahan Tamiang Layang, dapat disimpulkan bahwa capaian program tergolong cukup efektif. Sebagian besar masyarakat

menyatakan bahwa program ini sangat membantu dalam meringankan kebutuhan pokok sehari-hari. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kualitas dan kelengkapan barang yang belum memadai, serta ketidaktepatan data penerima yang menyebabkan distribusi bantuan tidak merata. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa program BPNT masih berjalan rutin setiap bulan dan mampu meringankan beban ekonomi masyarakat penerima. Namun demikian, masih terdapat persoalan terkait ketidaksesuaian jumlah dan mutu barang serta masih adanya warga yang seharusnya menerima namun belum terdata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian program tergolong cukup efektif, karena tujuan utama program telah mulai tercapai meskipun belum sepenuhnya optimal.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas program menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang menyatakan bahwa suatu program dapat dinyatakan cukup efektif apabila tujuan utamanya tercapai meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

Perubahan Nyata Sebelum Program

Indikator “sebelum program” dalam penelitian ini merujuk pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum mereka terdaftar sebagai penerima bantuan dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, baik dari kalangan penerima maupun non-penerima bantuan di Kelurahan Tamiang Layang, diketahui bahwa kondisi ekonomi sebelum adanya program BPNT tergolong tidak efektif dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Banyak keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, bergantung pada utang, dan menghadapi ketidakpastian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi rumah tangga dengan penghasilan rendah. Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, ketidakmerataan ketersediaan bahan pangan menjadi masalah utama yang menyebabkan masyarakat harus mencari alternatif seperti meminjam uang atau mengurangi konsumsi. Temuan dari wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa sebelum adanya program, tingkat ketahanan pangan masyarakat sangat rendah, dan sistem bantuan sosial belum mampu menjangkau semua lapisan masyarakat secara merata. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum adanya intervensi dari program BPNT, masyarakat berada dalam situasi ekonomi yang rawan.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas program dari Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang menyatakan bahwa suatu kondisi dapat dinyatakan tidak efektif apabila masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan mengalami ketergantungan ekonomi yang tinggi.

Pasca Program

Indikator “pasca program” dalam penelitian ini mengacu pada kondisi sosial ekonomi keluarga setelah mereka menjadi penerima manfaat dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, seperti koordinator BPNT, Pendamping Sosial Masyarakat (PSM), lurah, kasi, serta masyarakat penerima dan non-penerima bantuan, diketahui bahwa pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Tamiang Layang tergolong efektif. Para penerima bantuan merasa sangat terbantu, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti beras dan telur yang disalurkan secara rutin setiap bulan. Program ini dinilai mampu meringankan beban pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan kestabilan konsumsi pangan. Hasil observasi lapangan pun mendukung temuan tersebut, di mana terlihat bahwa masyarakat penerima program dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan lebih baik dan merasakan dampak

positif dari bantuan yang diterima secara konsisten. Perubahan positif ini menunjukkan bahwa program BPNT berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan wawancara dan observasi, indikator pasca program dapat dinyatakan efektif.

Hal ini juga sejalan dengan teori efektivitas program menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal dkk. (2018:43), yang menyatakan bahwa suatu program dianggap efektif apabila mampu mencapai tujuannya serta memberikan manfaat nyata bagi penerimanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada Kelurahan Tamiang Layang Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur

Efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Tamiang Layang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal. Pertama, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, khususnya kepada penerima bantuan, menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap mekanisme dan tujuan program. Kedua, ketidaktepatan data penerima bantuan menjadi kendala serius, di mana masih ditemukan warga yang tergolong mampu secara ekonomi tetapi tetap menerima bantuan, sementara warga miskin yang lebih layak justru belum terdata. Ketiga, ketidakpastian waktu penyaluran bantuan menyulitkan penerima dalam merencanakan pengeluaran rumah tangga. Keempat, terdapat indikasi bahwa pemanfaatan dana oleh sebagian penerima belum sesuai dengan tujuan program, sehingga potensi manfaat BPNT tidak sepenuhnya tercapai.

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang mendorong efektivitas program. Pertama, dukungan aktif dari aparat kelurahan dan petugas sosial masyarakat (PSM) memainkan peran penting dalam pelaksanaan program, termasuk dalam pendataan dan pendampingan teknis. Kedua, dukungan masyarakat non-penerima bantuan juga menjadi kekuatan sosial tersendiri, di mana mereka menunjukkan sikap positif selama bantuan disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Ketiga, keberadaan e-warung atau agen penyalur yang memadai dan mudah diakses oleh masyarakat turut memperlancar distribusi bantuan. Kombinasi dari faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas Program BPNT dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin secara tepat dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur dinilai cukup efektif. Pertama, pada indikator Pengetahuan masyarakat kurang efektif karena masyarakat hanya mengetahui bahwa mereka menerima sembako tanpa memahami mekanisme penyaluran secara menyeluruh. Pada indikator Informasi program kurang efektif karena informasi yang disampaikan tidak secara merata. Kedua, Pada indikator Ketepatan penerima kurang efektif karena masih banyak penerima yang tergolong mampu secara ekonomi. Pada indikator Kesesuaian program kurang efektif karena kualitas bahan pangan kurang baik, serta penyaluran yang tidak tepat sasaran. Ketiga, pada indikator Kesesuaian waktu kurang efektif karena jadwal penyaluran sering berubah tanpa penjelasan, pada indikator keberlanjutan program sudah efektif karena program masih berjalan konsisten setiap bulan. Keempat, pada indikator Capaian program cukup efektif karena bantuan dirasakan meringankan kebutuhan pokok. Kelima, pada indikator Sebelum program tidak efektif karena banyak warga mengalami kesulitan ekonomi, serta ketergantungan pada pinjaman. Pada indikator Pasca program sudah efektif karena program membantu menurunkan beban pengeluaran keluarga. Faktor

penghambat program meliputi kurangnya sosialisasi, data penerima tidak tepat sasaran, waktu penyaluran yang tidak pasti, dan pemanfaatan bantuan yang tidak sesuai tujuan. Faktor pendukung meliputi dukungan dari aparat kelurahan, partisipasi masyarakat non-penerima, serta ketersediaan e-warung yang memadai dan mudah diakses.

Untuk meningkatkan efektivitas Program BPNT di Kelurahan Tamiang Layang, disarankan kepada Dinas Sosial melakukan sosialisasi menyeluruh dan validasi data secara berkala. Koordinator kecamatan diminta memantau langsung kelayakan penerima dan kualitas bantuan. Pemerintah kelurahan diharapkan menyediakan informasi terbuka dan mengawasi penyaluran bantuan. PSM perlu aktif memperbarui data dan menjembatani komunikasi. Masyarakat diimbau menggunakan bantuan sesuai tujuan dan melaporkan jika terjadi penyalahgunaan atau kinerja petugas yang tidak profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Amrizal, D. (2018) *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.
- Hertati, D. (2020) *Efektivitas Pelayanan Surat Ijin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Joko, E.A. and others (2022) *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah*. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Kartika, R. and Handoko, R. (2019) *Efektivitas Pergantian Kepemimpinan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Laksbang Justitia.
- Mutiarin, D. dan A.Z. (2014) *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, R. and Nurcahyanto, H. (2017) 'Evaluasi Efektivitas Program Bantuan Sosial di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta'. Yogyakarta.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.